

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

1. Objek dan subjek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna memberikan bukti empiris bahwa kompetensi aparatur, *whistleblowing*, sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud*. Objek pada penelitian ini adalah beberapa desa di wilayah Kabupaten Bantul. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan aparat desa yang mengelola dana desa.

2. Jenis data

Jenis data dari penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden dengan skala likert 5. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang akan disebarkan di beberapa desa di wilayah Kabupaten Bantul.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu desa-desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Bantul. Jumlah desa yang berada di wilayah Kabupaten Bantul sebanyak 75 desa. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel yaitu desa. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus Slovin (Saputra dkk 2019) :

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir maupun diinginkan pada penelitian ini. ($e=10\%$)

Dari jumlah populasi dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dapat diketahui jumlah sampel minimal sesuai dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{75}{75 \times (0,1)^2 + 1} = 42,8571$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas, maka diketahui bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42,8571 yang dibulatkan menjadi 43 responden.

Kemudian untuk mengetahui jumlah pembagian sampel masing-masing desa dengan menggunakan proportional random sampling Widiyarta dkk., (2017). Hal ini dilakukan karena jumlah desa di setiap kecamatan relatif berbeda, sehingga untuk mengetahui jumlah sampel setiap kecamatan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{x}{N} \times N1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang digunakan setiap strata.

N = Ukuran populasi

x = ukuran populasi pada setiap strata

$N1$ = sampel

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel dari masing-masing kecamatan tersebut yaitu:

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

Daftar kecamatan	Jumlah Desa	Perhitungan Sampel	N1 (sampel)
Bambanglipuro	3	$\frac{3}{75} \times 43 = 2$	2
Banguntapan	8	$\frac{8}{75} \times 43 = 5$	5
Bantul	5	$\frac{5}{75} \times 43 = 3$	3
Dlingo	6	$\frac{6}{75} \times 43 = 3$	3
Imogiri	8	$\frac{8}{75} \times 43 = 5$	5
Jetis	4	$\frac{4}{75} \times 43 = 2$	2
Kasihan	4	$\frac{4}{75} \times 43 = 2$	2
Kretek	5	$\frac{5}{75} \times 43 = 3$	3
Pajangan	3	$\frac{3}{75} \times 43 = 2$	2
Pandak	4	$\frac{4}{75} \times 43 = 2$	2
Piyungan	3	$\frac{3}{75} \times 43 = 2$	2
Pleret	5	$\frac{5}{75} \times 43 = 3$	3
Pundong	3	$\frac{3}{75} \times 43 = 2$	2
Sanden	4	$\frac{4}{75} \times 43 = 2$	2
Sedayu	4	$\frac{4}{75} \times 43 = 2$	2
Sewon	4	$\frac{4}{75} \times 43 = 2$	2
Srandakan	2	$\frac{2}{75} \times 43 = 1$	1
Total	75		43

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Sampel
1	Bambanglipuro	3	2
2	Banguntapan	8	5
3	Bantul	5	3
4	Dlingo	6	3
5	Imogiri	8	5
6	Jetis	4	2
7	Kasihan	4	2
8	Kretek	5	3
9	Pajangan	3	2
10	Pandak	4	2
11	Piyungan	3	2
12	Pleret	5	3
13	Pundong	3	2
14	Sanden	4	2
15	Sedayu	4	2
16	Sewon	4	2
17	Srandakan	2	1
Total		75	43

Sumber: data primer yang diolah,2019

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada perangkat desa yakni kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, pendamping aparatur desa, dan pihak yang ikut mengelola dana desa yang berada di wilayah Kabupaten Bantul.

4. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel dikatakan sebagai sebuah bentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari, maka peneliti akan memperoleh informasi-informasi mengenai hal tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas:

a. Kompetensi Apratur (X1)

Kompetensi aparatur merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh aparatur dan berkaitan dengan kemampuan, fisik, maupun mental seseorang yang dilakukan ketika memecahkan suatu masalah, kepentingan sosial, maupun berkaitan dengan tugas kerja sebagai aparatur desa (Widiyarta dkk 2017).

Atmadja & Saputra, (2017) menyatakan bahwa kompetensi aparatur atau Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dikatakan memadai apabila kuantitas dan kualitas akan meningkatkan akuntabilitas laporan realisasi anggaran pada tingkat keuangan desa, sehingga segala pertanggungjawaban dilakukan dengan baik dan terhindar dari tindak penyalahgunaan.

Pada penelitian ini mengenai kompetensi aparatur fokus terhadap latar belakang maupun tingkat pendidikan, prinsip *good governance*, sikap dan perilaku peran terhadap masyarakat dan tugas sebagai aparatur. Kompetensi aparatur pada penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin yang berkisar antara 5 hingga 1. Skala 5 menunjukkan pada opsi “sangat setuju” dan sebaliknya untuk opsi “sangat tidak setuju” menggunakan skala 1. Kuesioner ini diperoleh

dari Atmadja & Saputra, (2017), Widiyarta dkk., (2017) , Saputra dkk., (2019), dan di modifikasi oleh Andri Shofiana Khoiriyah.

b. *Whistleblowing* (X2)

Whistleblowing adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengungkap dan melaporkan suatu tindak pelanggaran atau tindakan yang bertentangan dengan hukum yang terjadi dalam suatu organisasi maupun perusahaan dimana seseorang tersebut bekerja (Widiyarta dkk 2017).

Persepsi *whistleblowing* dalam pengelolaan dana desa yaitu merupakan suatu pandangan seseorang terhadap penerapan pelaporan tindak pelanggaran yang bertentangan dengan hukum dalam pengelolaan dana desa. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari variabel *whistleblowing* fokus mengenai penerapan *whistleblowing*, analisis upaya pencegahan *fraud* yang diterapkan, sistem pada pelaporan *whistleblowing*, perlindungan yang diberikan terhadap *whistleblower*. *Whistleblowing* diukur menggunakan skala likert 5 poin antara lain “sangat tidak setuju” pada skala (1) dan “sangat setuju” pada skala (5). Kuesioner penelitian ini diadopsi dari penelitian Widiyarta dkk., (2017)

c. Sistem Pengendalian Internal (X3)

Sistem pengendalian internal yaitu suatu sistem yang diterapkan oleh pemimpin pada suatu organisasi guna mengontrol

organisasi tersebut dalam proses mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, ketaatan terhadap hukum yang berlaku, dan keandalan dalam penyajian laporan keuangan (Widiyarta dkk 2017).

Guna mencegah terjadinya *fraud*, maka strategi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa adalah pemerintah desa harus membangun Sistem Pengendalian Internal yang meliputi *Soft Control* dan *Hard Control*. *Soft Control* pada Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu tindakan penegakan integritas dan nilai etika Pamong Desa, adanya kepemimpinan yang kondusif, keteladanan di Desa, dan pengawasan oleh masyarakat desa. *Hard Control* yaitu adanya peraturan dan kebijakan dengan tujuan para pamong desa memahami akuntabilitas, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan pengamanan pencatatan aset desa (Wonar dkk 2018).

Pertanyaan pada sistem pengendalian internal meliputi beberapa indikator yaitu: lingkungan pengendalian, perilaku resiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas-aktivitas pengendalian. Sistem pengendalian internal pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 poin berkisar antara “sangat tidak setuju” pada skala (1) dan “sangat setuju” pada skala (5). Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Kristiana dkk, (2017) Zelmianti & Anita, (2015) , dan Widiyarta dkk., (2017).

d. Budaya Organisasi (X4)

Budaya organisasi yaitu suatu norma, nilai, asumsi, maupun kepercayaan yang terbentuk dalam suatu organisasi dan disetujui oleh seluruh anggota organisasi sebagai acuan dalam berorganisasi ketika melakukan aktivitas baik yang diperuntukkan bagi karyawan maupun untuk kepentingan orang lain. Budaya organisasi juga dikatakan sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain (Suastawan dkk 2017).

Pegawai baru dalam organisasi pemerintahan belum bisa menjalankan seluruh peraturan yang diterapkan perusahaan secara langsung akan tetapi, budaya organisasi yang kuat akan mengarahkan pegawai tersebut untuk menjalankan peraturan yang ada. Hal tersebut juga berdampak terhadap pegawai yang sudah lama, ketika peraturan tersebut sudah membudaya dalam organisasi, jika terjadi pelanggaran peraturan yang ada maka pegawai tersebut akan mendapat sanksi yang tegas (Zelmiyanti & Anita, 2015).

Fraud dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dilakukan dengan cara mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Governance*. Dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu organisasi mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* (Widiyarta dkk 2017).

Pada penelitian ini berfokus pada beberapa indikator mengenai budaya organisasi yaitu: inisiatif individu, arahan, dukungan, komunikasi, komitmen, dan ketulusan yang diukur dengan skala likert 5 “sangat setuju” dan skala 1 “sangat tidak setuju”. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Widiyarta dkk., (2017).

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Variabel Terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, dan bisa dikatakan akibat dari pengaruh tersebut. Pada penelitian ini menggunakan variabel pencegahan *fraud* sebagai variabel terikat. Pencegahan kecurangan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan guna meminimalkan faktor-faktor penyebab kecurangan dengan cara mempersempit ruang gerak pelaku kecurangan.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu organisasi dapat dikatakan efektif dan efisien untuk menekan angka kecurangan dan memberantas kecurangan pada organisasi tersebut. Pencegahan *fraud* pada penelitian ini berfokus pada jenis-jenis *fraud* dengan indikator transparan, akuntabilitas, demokratis, efektif dan efisien, dan saling percaya.

5. Uji kualitas instrument dan data

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reabilitas

- a. Uji validitas merupakan suatu pengujian guna menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat digunakan apa yang seharusnya akan diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan metode *Kaise Meyer Olkin Measure of Sampling Adeuacy (KMO MSA)*. Untuk mengetahui hasil dari metode tersebut dapat dilihat dari *Output KMO* dan *Barlett's test*. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian uji validitas apabila nilai dari $KMO > 0.5$, dan $factor\ loading > 0,5$ dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid (Nazaruddin & Basuki, 2015).
- b. Uji reabilitas merupakan suatu pengujian pada kuesioner yang dilihat dari reliabel jawaban responden tersebut konsisten maupun stabil dari waktu ke waktu. Untuk hasil uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai koefisien $alpha > 0.50$ maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut reliabel (Nazaruddin & Basuki 2015).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas, multikolineralitas, heteroskedastisitas, dan linearitas.

- a. Uji normalitas merupakan suatu pengujian mengenai model regresi. Pada pengujian ini variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari pengujian ini akan dikatakan normal jika nilai residual yang dihasilkan $>$ nilai signifikansi (0,05) (Nazaruddin & Basuki, 2015).
- b. Uji multikolinieritas yaitu suatu pengujian guna mengetahui deteksi gejala korelasi antar individu independent. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *VIF* atau *Variance Inflation Factors* dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* $>$ 10 dan nilai *tolerance* $<$ 0,10 maka penelitian tersebut terkena multikolinieritas dan sebaliknya maka penelitian tersebut bebas dari multikolinieritas (Nazaruddin & Basuki, 2015).
- c. Uji hesteroskedastisitas yaitu suatu pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu dengan lainnya yang disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Nazaruddin & Basuki (2015) menyatakan bahwa suatu model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

6. Uji Hipotesis dan analisis data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan menggunakan pengujian Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi R^2 , dan Uji Statistik Parsial (Uji t).

a. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu pengujian guna memecahkan rumusan masalah yang ada. Pengujian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh diantara dua variabel bahkan lebih. Adapun model analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi aparatur, *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Untuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$PF = \alpha + \beta_1KA + \beta_2WO + \beta_3SPI + \beta_4BO + e$$

Keterangan:

PF = Pencegahan Fraud

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

KA = Kompetensi Aparatur

WO = *Whistleblowing*

SPI = Sistem Pengendalian Internal

BO = Budaya Organisasi

e = *error*

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan yaitu suatu langkah pengujian guna mengetahui seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independent. Hasil pengujian ini dilihat dari nilai *Adjusted R square* dan *R square* (R^2). Apabila hanya ada satu variabel independent maka yang digunakan yaitu nilai *R square*, sebaliknya jika terdapat dua atau lebih variabel independent maka yang digunakan *Adjusted R square*.

c. Uji Statistik Parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t ini merupakan suatu pengujian guna mengetahui pengaruh di setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients* β . Variabel independent dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai sig < (0,05) dan nilai *Unstandardized Coefficients* β searah dengan hipotesis yang diturunkan.